

GAMBARAN *SELF EFFICACY* SISWA DI MTS NURUL HIDAYAH

Nadishabani Hatta¹, Ecep Supriatna², Muhamad Rezza Septian³

¹nbanihatta@gmail.com, ²ecepsupriatna@yahoo.com, ³rezza.septian25@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical data regarding the level of student self-efficacy at MTs Nurul Hidayah. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. Collecting data using a self-efficacy instrument that contains 38 statement items with a sample of 100 students in grades VII and VIII. The results showed that the level of self-efficacy of students in MTs Nurul Hidayah are in the medium category, which is between the high and low categories, most of which are quite capable and confident in their abilities. As for the aspect of the dimension of self-efficacy, the highest order of results is obtained at the 68% level dimension, followed by the generalization dimension 67%, and the last order is the strength dimension 64%. The results of this study are to determine the description of student self-efficacy at MTs Nurul Hidayah which should to be an aide for BK instructors as a work to assist with further developing understudy self-efficacy.

Keywords: : *Self efficacy. students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empirik mengenai tingkat *self efficacy* siswa di MTs Nurul Hidayah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen *self efficacy* yang berisi 38 item pernyataan dengan sampel sebanyak 100 siswa pada kelas VII dan VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa di MTs Nurul Hidayah sebagian besar *self efficacy* siswa MTs Nurul Hidayah berada pada kategori sedang, yakni berada diantara kategori tinggi dan rendah, yang mana sebagian bsar sudah cukup mampu dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Adapun pada aspek dimensi *self efficacy* diperoleh urutan hasil tertinggi pada dimensi tingkat 68%, diikuti dimensi generalisasi 67%, dan urutan terakhir dimensi kekuatan 64%. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan diri siswa di MTs Nurul Hidayah yang seyogyanya mampu dijadikan oleh guru BK sebagai pedoman dan upaya membantu pengembangan *self efficacy* pada siswa.

Kata Kunci: Efikasi diri, siswa

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penting, masa peralihan, masa usia bermasalah, masa mencari jati diri, dan usia yang menimbulkan ketakutan (Hurlock, 1980). Siswa SMP termasuk kedalam kategori usia remaja awal artinya individu akan merasakan awal kemunculan masalah-masalah yang akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial, belajar,

dan pribadi. Remaja sebagai individu perlu menumbuhkan *self efficacy* dalam dirinya agar memiliki pilihan untuk mengetahui keyakinan dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau langkah berdasarkan tujuan yang diinginkan. Remaja pada masanya yang begitu kompleks akan sangat berpengaruh terhadap *self efficacy*.

Muthohhar (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan diri adalah keyakinan atau kepastian individu tentang kapasitas seseorang untuk melakukan pekerjaan atau masalah. Menurut Bandura dan Schunk (1989) *self efficacy* memiliki peran penting dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan dan seberapa kuat upaya dalam memprediksi pencapaian yang akan dicapai oleh individu. *Self efficacy* merupakan keyakinan dan kemampuan individu untuk menghadapi tugas atau tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Bandura (1997), *self efficacy* merupakan masalah perspektif subjektif, artinya *self efficacy* pada umumnya tidak menunjukkan kemampuan yang sebenarnya, akan tetapi diidentifikasi dengan keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu. Secara garis besar *self efficacy* terbentuk menjadi dua jenis, yaitu *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah. Menurut Robbins (Nur'aini, 2017) individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan menerima bahwa secara efektif mengubah situasi di sekitarnya, sementara individu dengan *self efficacy* rendah menganggap dirinya tidak cocok untuk melakukan segala sesuatu. Pada umumnya individu yang memiliki *self efficacy* rendah dalam situasi sulit akan menyerah dengan mudah. Sedangkan individu yang *self efficacy*-nya tinggi akan berupaya dalam menaklukkan kesulitan yang sedang dihadapi.

Kemampuan diri atau *self efficacy* diperlukan agar adanya keyakinan dan kemampuan untuk mengatur, melaksanakan dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan individu. Judge dan Bono (2001) menganggap bahwa efikasi diri adalah petunjuk positif dari pusat penilaian diri untuk bertindak evaluasi yang berharga untuk pemahaman diri. Efikasi diri merupakan bagian yang paling menarik dari pemahaman diri dalam kehidupan sehari-hari dengan alasan bahwa efikasi diri individu akan berdampak dalam memutuskan langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan termasuk hambatan yang akan muncul. *Self efficacy* menurut Bandura (dalam Ferdiansyah, 2020), merupakan masalah persepsi subyektif artinya *self-efficacy* bukan selalu memperlihatkan kemampuan yang sebenarnya, akan tetapi berhubungan dengan suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu. *Self efficacy* memiliki dampak bagi kehidupan, yakni agar individu bisa meraih perilaku yang benar, memiliki inspirasi yang tinggi dalam berusaha, dapat bertahan ketika menghadapi masalah, memiliki contoh pemikiran fasilitatif, dan lebih tahan terhadap tekanan (Permana, 2016).

Desmita (2010) menyebutkan bahwa *self efficacy* adalah keinginan akan kemajuan yang dimulai dengan kuatnya kepercayaan diri. Kuatnya kepercayaan diri diperoleh berdasarkan pengakuan yang berasal dari kehendak sendiri, juga bantuan mental oleh orang-orang sekitar, seperti wali, teman, dan guru. Saat ini, banyak individu mengalami masalah dalam memahami kemampuan diri yang rendah untuk belajar. Individu dengan kemampuan diri yang rendah biasanya mencoba untuk tidak mempelajari usaha, terutama yang sulit bagi dirinya. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam segala hal lebih dinamis dalam mengerjakan tugas belajarnya dibandingkan individu dengan *self efficacy* yang rendah (Santrock, 2009).

Secara realita banyak individu mengalami masalah yang masalah sebenarnya dari dalam diri individu itu sendiri, sehingga tanpa menyadarinya individu dapat membuat masalah yang diidentifikasi dengan kapasitas atau *self efficacy*, misalnya menyendiri, tidak memiliki komitmen dalam diri, merenungkan motivasi diri, dan memikirkan kegagalan karena tidak adanya kapasitas yang dimiliki (Rahmani & Rosita, 2020). Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil penelitian bahwa saat ini siswa cenderung cepat menyerah ketika mendapatkan tugas yang cukup sulit dan tidak percaya diri terhadap kemampuannya (Johanda, 2019). Melihat kenyataan yang ada, masih banyak individu yang belum mampu mengatur dan menerapkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga sering kali para individu di sekolah mendapatkan nilai yang kurang baik dari hasil tugas-tugasnya. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al Hikmah Brebes, bahwa masalah persoalan akademik yang dialami siswa salah satunya adalah mengenai *self efficacy* (Permana, 2016).

Permasalahan yang dialami para siswa disekolah memang tidak dapat dihindari, maka dari itu pentingnya *self efficacy* dikembangkan pada diri individu, sebab bila tidak dikembangkan akan menyebabkan permasalahan yang cukup serius dalam bidang sosial, pribadi, belajar dan kariernya. Disamping itu, individu akan mengalami hambatan dalam merencanakan, menentukan pilihan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sukmawati (Ferdiansyah, 2020) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan pembelajaran disekolah. Maka dari itu, riset dilakukan untuk mengetahui gambaran *self efficacy* siswa di MTs Nurul Hidayah yang nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru BK di MTs Nurul Hidayah untuk menindak lanjuti dengan pemberian layanan pada siswa yang memiliki *self efficacy* rendah maupun tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis suatu populasi atau pengujian tertentu dengan mengumpulkan informasi menggunakan instrumen penelitian dan menyelidiki informasi terukur yang telah ditentukan. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terjadi atau terdapat di lapangan tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Metode pengumpulan data dengan instrumen *self efficacy* berupa angket skala likert sebanyak 38 butir pernyataan dengan hasil validitas 0,352 dan reliabilitas 1,141. Analisis data *self efficacy* melakukan pengolahan data dengan bantuan program *Excel* dari *Microsoft Office*. Jawaban dari setiap item pernyataan angket berupa kata-kata seperti: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Jawaban tersebut memiliki tingkatan dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Subjek penelitian ini berjumlah 100 siswa kelas VII dan VIII yang berlokasi di MTs Nurul Hidayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Hidayah meliputi hasil angket yang pernyataannya didapat dari dimensi *self efficacy* dan indikator *self efficacy*. Hasil penelitian meliputi penjabaran data keseluruhan profil *self efficacy* di MTs Nurul Hidayah dan profil dimensi *self efficacy* yang diantaranya dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

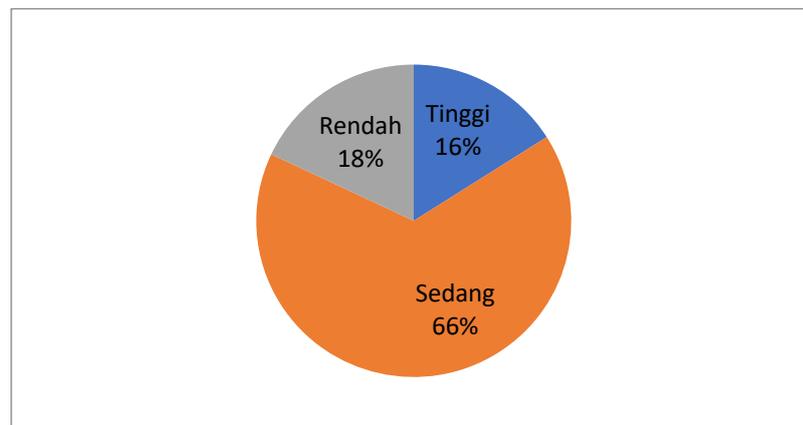
Profil *Self Efficacy* MTs Nurul Hidayah

Hasil pengolahan data melalui *Microsoft Excel* diperoleh gambaran *self efficacy* siswa kelas VII MTs Nurul Hidayah dengan responden yang berjumlah 100 siswa dapat dikelompokkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Profil *Self efficacy* MTs Nurul Hidayah

| No | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|-------|-----------|------------|----------|
| 1. | 16 siswa | 16% | Tinggi |
| 2. | 66 siswa | 66% | Sedang |
| 3. | 18 siswa | 18% | Rendah |
| Total | 100 siswa | 100% | |

Diagram 1. Profil *Self Efficacy* MTs Nurul Hidayah

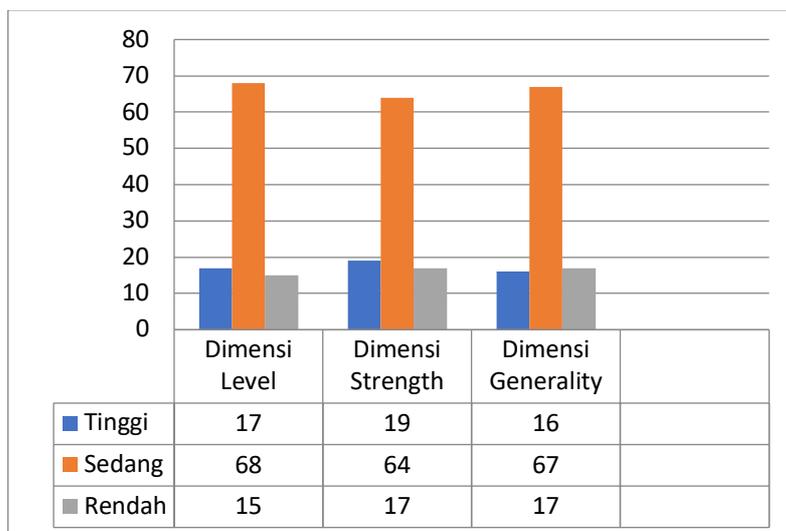


Dari tabel dan diagram profil *self efficacy* diatas dapat dilihat bahwa tingkat *self efficacy* pada siswa di MTs Nurul Hidayah pada kategori sangat tinggi (T) memiliki frekuensi 16 siswa dan jika di persentasekan 16%. Selanjutnya pada kategori sedang (S) memiliki frekuensi 66 siswa dengan persentase 66% Pada kategori rendah (R) memiliki frekuensi 18 siswa dengan persentase 18%.

Dilihat dari profil *self efficacy* keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa di MTs Nurul Hidayah berada pada kategori sedang (S) dengan persentase 66% sebanyak 66 siswa. Hasil dari kategori *self efficacy* yang sedang (S), bahwa sebagian besar siswa MTs Nurul Hidayah cukup mampu menangani masalah yang dihadapi, cukup percaya pada kemampuan yang dimiliki, cukup yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah, dan cukup gigih dalam usaha untuk menyelesaikan masalah.

Profil Dimensi *Self Efficacy*

Hasil gambaran dimensi *self efficacy* meliputi tiga kategori yakni dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*). Berdasarkan grafik profil dimensi *self efficacy* yang telah dikategorikan diatas, selbihnya berikut akan dijelaskan secara lebih detail hasil dalam tiga kategori dimensi *self efficacy*. yang dapat dilihat melalui grafik berikut:

Grafik 1. Profil Dimensi Self Efficacy

Hasil Data Self Efficacy Dimensi Tingkat (*Level*)

Hasil *self efficacy* pada siswa di MTs Nurul Hidayah pada dimensi tingkat (*level*) terdapat 11 pernyataan dimana 5 butir tergolong pernyataan negatif dan 6 butir tergolong pernyataan positif. Dalam 11 pernyataan berdasarkan dimensi tingkat (*level*) didalamnya terdapat indikator pernyataan diantaranya, kemampuan dalam mengetahui kapasitas diri dan keinginan dalam menyelesaikan tugas.

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa dimensi tingkat (*level*) dalam *self efficacy* siswa di MTs Nurul Hidayah, berada pada kategori tinggi (T) terdapat 17 siswa yang dipersentasekan menjadi 17%. Selanjutnya frekuensi pada kategori tinggi (T) terdapat 47 siswa dengan persentase 47%. Pada kategori sedang (S) terdapat 68 siswa dengan persentase 68%. Pada kategori rendah (R) memiliki frekuensi 15 siswa dengan persentase 15%. Berdasarkan grafik diatas, maka dapat diambil simpulan bahwa gambaran *self efficacy* dimensi tingkat (*level*) siswa MTs Nurul Hidayah yaitu pada kategori sedang (S) dengan persentase 68% sebanyak 68 siswa.

Hasil Data Self Efficacy Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Tingkat *self efficacy* pada siswa di MTs Nurul Hidayah pada dimensi kekuatan (*strength*) terdapat 12 pernyataan dimana 6 butir tergolong pernyataan negatif dan 6 butir tergolong pernyataan positif. Dalam 12 pernyataan berdasarkan dimensi kekuatan (*strength*) didalamnya terdapat indikator pernyataan diantaranya, kemampuan dalam menilai keyakinan diri dalam menghadapi tugas yang sulit, penghargaan terhadap kemampuan diri, dan menilai derajat kesulitan tugas.

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa dimensi kekuatan (*strength*) dalam tingkat *self efficacy* siswa di MTs Nurul Hidayah, pada kategori tinggi (T) terdapat frekuensi 19 siswa yang di persentasekan menjadi 19%. Selanjutnya frekuensi pada kategori sedang (S) terdapat 64 siswa dengan persentase 64%. Pada kategori rendah (R) terdapat frekuensi 17 siswa dengan persentase 17%. Melihat dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa profil dimensi kekuatan (*strength*) menunjukkan tingkat *self efficacy* siswa di MTs Nurul Hidayah yaitu pada kategori sedang (S) dengan persentase 64% sebanyak 64 siswa.

Hasil Data *Self Efficacy* Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Tingkat *self efficacy* pada siswa di MTs Nurul Hidayah pada dimensi generalisasi (*generality*) terdapat 15 pernyataan dimana 6 butir tergolong pernyataan negatif dan 9 butir tergolong pernyataan positif. Dalam 15 pernyataan berdasarkan dimensi generalisasi (*generality*) didalamnya terdapat indikator pernyataan diantaranya, fleksibilitas dalam menilai tugas, mampu mengerjakan bermacam-macam tugas, kemahiran dalam mengerjakan tugas, juga fokus dalam mengerjakan tugas.

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa dimensi generalisasi (*generality*) dalam tingkat *self efficacy* siswa di MTs Nurul Hidayah, frekuensi pada kategori tinggi (T) terdapat 16 siswa yang di persentasekan menjadi 16%. Selanjutnya frekuensi pada kategori sedang (S) terdapat 67 siswa dengan persentase 67%. Pada kategori rendah (R) terdapat frekuensi 17 siswa dengan persentase 17%. Dilihat dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa profil dimensi generalisasi (*generality*) menunjukkan tingkat *self efficacy* siswa di MTs Nurul Hidayah yaitu pada kategori sedang (S) dengan persentase 67% sebanyak 67 siswa. Berdasarkan grafik profil dimensi *self efficacy* diatas, dapat dilihat bahwa dimensi *self efficacy* yang paling tinggi persentasenya adalah dimensi tingkat (*level*) 68%, diikuti dimensi generalisasi (*generality*) 67%, dan urutan terakhir dimensi kekuatan (*strength*) 64%.

Pembahasan

Self efficacy menurut Bandura (2005) merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi suatu hambatan. Dari semua kategori (tinggi, sedang, dan rendah) siswa MTs Nurul Hidayah mengisi keseluruhan kategori tersebut. Kategori dari seluruh pernyataan terdapat dimensi dan indikator *self efficacy* didalamnya. Hasil tingkat *self efficacy* pada siswa MTs

Nurul Hidayah yang dominan dari profil data keseluruhan ada pada kategori sedang (S) dengan persentase 66% berjumlah 66 siswa dari total keseluruhan responden 100 siswa. Meskipun tingkat *self efficacy* terdapat pada kategori sedang, tetapi masih ada siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 16% dan rendah sebanyak 18%.

Kategori *self efficacy* tinggi ialah siswa yang mampu menyelesaikan setiap rintangan dengan baik, namun siswa yang memiliki *self efficacy* rendah ketika menghadapi masalah akan banyak berhenti berusaha. Kemampuan diri yang tinggi yang dimiliki siswa, dapat dilihat ketika siswa dihadapkan dengan tugas-tugas yang merepotkan, siswa akan memiliki pemikiran positif dan menganggap tugas sebagai tantangan, yakin akan kemampuan yang dimiliki, dan dapat mengolah emosi untuk menjauhkan diri dari stres. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan diri yang rendah ketika dihadapkan dengan tugas-tugas yang merepotkan akan memiliki pemikiran negatif dan menganggap tugas sebagai bahaya atau ancaman, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, dan mudah stress yang membuat tugas-tugas menjadi lebih sulit (Puri, 2018).

Self efficacy yang dimiliki siswa MTs Nurul Hidayah bila dilihat berdasarkan skor respon yang sesuai dari indikator *self efficacy* menunjukkan jawaban yang positif, namun jika dilihat dari seberapa tinggi, sedang, rendah *self efficacy* yang dimiliki responden, keseluruhan skor *self efficacy* sebagian besar berada dalam klasifikasi sedang (S). Hal ini menggambarkan bahwa siswa MTs Nurul Hidayah ketika dihadapkan dengan tugas-tugas sekolah ataupun tantangan lainnya, pada dasarnya semangat, tekun, dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, namun jika sudah mendapatkan tugas yang sulit atau tugas yang lumayan menantang seperti tugas perhitungan, siswa merasa kesulitan bahkan menyerah untuk mengerjakannya.

Selaras dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Nurul Hidayah, hasil penelitian yang dilakukan Permana (2016) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa di MTs Al Hikmah Brebes memiliki tingkat *self efficacy* sedang yaitu sebesar 51,6% sebanyak 32 siswa. Penelitian yang selaras dengan MTs Nurul Hidayah pun dilakukan Johanda (2019) yang menyebutkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa di SMP Negeri 1 Ampek Angkek berada pada kategori sedang yaitu sebesar 49,4% sebanyak 87 siswa, dari sampel sebanyak 176 siswa.

Berdasarkan teori Bandura (2005), dimensi *self efficacy* terdiri dari dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*). Dimensi tingkat (*level*) ditunjukkan dengan adanya keyakinan dapat mengatasi tugas-tugas yang memiliki

tingkat kesulitan yang tinggi, merasa optimis terhadap hasil yang akan dicapai, dan merasa mampu untuk melakukan tugas dengan baik. Dimensi kekuatan (*strength*) ditunjukkan dengan menetapkan dan memperkuat kewajiban terhadap tujuan yang ingin dicapai, memiliki keyakinan yang kuat dengan tujuan bahwa mereka terpacu untuk bertindak agar terlepas dari masalah, mampu bertahan di situasi yang sulit, dan memandang masalah sebagai tantangan bukan ancaman. Dimensi generalisasi (*generality*) ditunjukkan dengan merasa yakin akan kemampuannya dalam berbagai tugas atau aktivitas, bersikap tenang dalam menghadapi kondisi dan keadaan yang sulit, dan mampu menilai keyakinan dan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas.

Self efficacy memiliki indikator yang mengacu pada 3 dimensi *self efficacy*, diantaranya dimensi *level*, *strength*, dan *generality*. Brown dkk (Hasanah dkk, 2019) menyebutkan bahwa terdapat indikator pada *self efficacy* yang telah dirumuskan, yaitu:

a) Diyakini bahwa individu dapat menyelesaikan pekerjaan, individu menerima bahwa dapat melakukan pekerjaan tertentu, di mana individu itu sendiri yang menentukan tugas (*target*) apa yang harus diselesaikan. b) Diyakini bahwa individu dapat membangkitkan diri sendiri untuk melakukan langkah-langkah penting dalam menyelesaikan pekerjaan, individu dapat menghasilkan inspirasi dalam diri mereka untuk memiliki pilihan untuk memilih dan melakukan langkah-langkah penting untuk melakukan pekerjaan. c) Percaya bahwa individu memiliki pilihan untuk melakukan upaya dengan gigih dan keras. Adanya upaya yang kuat dari individu untuk melakukan pekerjaan yang diberikan dengan menggunakan setiap kapasitas yang dimilikinya. d) Kepastian untuk memiliki pilihan untuk menghadapi hambatan dan masalah. Individu dapat bertahan bahkan dengan masalah dan hambatan yang muncul dan dapat bangkit dari kekecewaan. e) Percaya memiliki pilihan untuk melakukan pekerjaan yang luas atau terbatas dalam lingkup. Individu menerima bahwa dalam setiap melakukan tugas apapun dapat diselesaikan meskipun itu luas atau sempit.

Indikator pada *self efficacy* mengacu pada 3 dimensi *self efficacy* yaitu dimensi *level*, *strength*, dan *generality*. Menurut Brown dkk (Hasanah dkk, 2019) merumuskan ada beberapa indikator *self efficacy* diantaranya:

Pada hasil penyebaran angket pada siswa di MTs Nurul Hidayah, peneliti membagi pernyataan dalam tiga bagian yang termasuk pada dimensi *self efficacy* yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*). Hasil tingkat *self efficacy* pada siswa MTs Nurul Hidayah yang dominan dari data dimensi tingkat (*level*) ada pada kategori sedang dengan persentase 68% sebanyak 68 siswa. Setara dengan hasil penelitian

di MTs Nurul Hidayah, penelitian oleh Johanda (2019) menyebutkan bahwa tingkat *self efficacy* pada dimensi tingkat (*level*) berada pada kategori sedang sebesar 36,4%. Penelitian yang dilakukan Setiyono (2018) di SMP Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan hasil yang sama pada dimensi tingkat (*level*) ada pada kategori sedang.

Pada hasil data dimensi kekuatan (*strength*) yang paling dominan ialah pada kategori sedang dengan persentase 64% sebanyak 64 siswa. Hasil tingkat dimensi kekuatan (*strength*) di MTs Nurul Hidayah setara dengan hasil penelitian Johanda (2019) yang menyebutkan bahwa tingkat *self efficacy* pada dimensi kekuatan (*strength*) berada pada kategori sedang sebesar 36,4%. Selanjutnya pada hasil tingkat *self efficacy* pada dimensi generalisasi (*generality*) yang paling dominan ialah pada kategori sedang dengan persentase 67% sebanyak 67 siswa. Setara dengan hasil penelitian di MTs Nurul Hidayah, penelitian yang dilakukan Johanda (2019) menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* pada dimensi generalisasi (*generality*) ada pada kategori sedang sebesar 37,5%.

Bandura mengungkapkan bahwa alasan siswa memiliki *self efficacy* yang cukup baik dikarenakan adanya alasan pada aspek-aspek dan sumber-sumber *self efficacy* (Suroso dan Hadi, 2014). Hasil *self efficacy* pada siswa di MTs Nurul Hidayah sebagian besar ada pada kategori sedang yang cukup sesuai pada indikator *self efficacy* yang telah dipaparkan. Pada hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, siswa di MTs Nurul Hidayah cukup yakin dapat menyelesaikan tugas, cukup yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas, cukup yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras dan gigih, cukup yakin akan mampu menghadapi masalah dan kesulitan, dan cukup yakin untuk menyelesaikan tugas dengan *range* yang luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran *self efficacy* yang dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 100 siswa di MTs Nurul Hidayah, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy* di MTs Nurul Hidayah yang paling dominan berada dalam kategori sedang. Hasil yang termuat dalam data menunjukkan profil *self efficacy* kategori sedang ialah 66% sebanyak 66 siswa.

Hasil berdasarkan dimensi *self efficacy* pun memiliki kategori sedang yang diantaranya pada dimensi tingkat (*level*) 68%, dimensi generalisasi (*generality*) 67%, dan dimensi kekuatan (*strength*) 64%. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa di MTs Nurul Hidayah cukup memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki.

REFERENSI

- Bandura, A., & Schunk, G. (1989). *Cultivating Competence, Self-Efficacy, and Intrinsic Interest Through Proximal Self-Motivation*. *Journal of Psychology and Social Psychology*, 41(3), 586-598. <http://www.Skripsi psikologi.com>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H Freeman and Company.
- Bandura, A. (2005). *Theory of Personality, sixth edition. Social Cognitive Theory*. The McGraw-Hill companies.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E.E., Suherman, M.M. (2020). *Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran*. *Jurnal FOKUS (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)*, Vol (3) No.1.
- Hasanah, dkk. (2019). *Self Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)*. *PRISMA Vol (2):551-555*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Johanda, I., Karmeli, Y., Ardi, Z. (2019). *Self Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek*. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (1) No.1.
- Judge, T.A. & Bono, E.J. (2001). *Relationship of Core Self Evaluation Traits, Self Esteem, Generalized Self Efficacy and Job Performance: A Meta Analysis*. *Journal of Applied Psychology*, 86(1), 80-92.
- Muthohhar, dkk. (2019). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Siswa MTs Masaliki Huda Tahunan Jepara*. *Jurnal Quanta*, Vol (3) No.2
- Nur'aini, A. (2017). *Meningkatkan Efikasi Diri (Self Efficacy) Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Permana. (2016). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Siswa Kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes*. *Jurnal Hisabah*. Vol (13) No.1.
- Puri, L.W. & Astuti, B. (2018). *Profil Efikasi Diri Siswa MAN Wonokromo Bantul*. *Counsellia Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol (8) No.2, Hal 135-141
- Rahmani, N., & Rosita, T. (2020). *Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Siswa Yang Memiliki Self Efficacy Rendah*. *Jurnal FOKUS (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)*, Vol(3) No.3.
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Setiyono, N. (2018). *Tingkat Efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama dan Implikasi Terhadap Penyusunan Topik-Topik Bimbingan Peningkatan Efikasi Diri*. Yogyakarta. Skripsi Universitas Sanata Dharma
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suroso & Hadi. (2014). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. Psikologi Indonesia.